

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA PETUNGSEWU KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Desy Dwi Cahyani¹, Gita Kostania¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

cahyamdf@gmail.com

Women's Empowerment, Child And Family Protection Prevention Of Early Marriage In Petungsewu Village, Dau District, Malang Regency

Abstract: *Early marriage forces girls to mature before they are emotionally and physically mature, and it has a negative impact on health, education, economic and social development. Data collection in this activity provided pre-test and post-test before and after the material was also given through a Focus Group Discussion, the number of respondents was 40 people and the instrument used was a questionnaire. Most of them, namely 20 (50%) of respondents aged 20-35 years, Increased knowledge about Early Marriage and its Problems from initially not good enough, Increased Knowledge of Cadres about Women's Empowerment, Child and Family Protection in Prevention of Early Marriage from less to good . Community Service Activities in Petungsewu Village, Dau Subdistrict, are very much supported by the community, especially in increasing knowledge about early marriage and the impacts caused by early marriage*

Keywords: *Women's Empowerment, Child And Family, Protection Prevention of Early Marriage*

Abstrak: *Pernikahan dini memaksa anak perempuan menjadi dewasa sebelum mereka matang secara emosional dan fisik, dan hal itu berdampak buruk pada kesehatan, pendidikan, perkembangan ekonomi dan social. Pengumpulan data pada kegiatan ini memberikan pre tes dan post tes sebelum dan sesudah materi diberikan juga melalui Focus Grup Discussion, jumlah responden 40 orang dan instrument yang digunakan adalah kuesioner. Sebagian besar yaitu 20(50%) responden berusia 20-35 tahun, Peningkatan pengetahuan mengenai Pernikahan Dini dan Permasalahannya dari yang semula kurang menjadi baik, Peningkatan Pengetahuan Kader mengenai Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini dari yang semula kurang menjadi baik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di Desa Petungsewu Kecamatan Dau sangat didukung oleh masyarakat terutama dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini*

Kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga, Pencegahan Pernikahan Dini*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan peringkat kedua di ASEAN dengan angka absolut tertinggi pernikahan anak, satu dari lima anak di Indonesia menikah sebelum usia mereka 18 tahun. Data susenas tahun 2012 11,13% anak perempuan menikah pada usia 10-15 tahun, dan 32,10% pada usia 16-18 tahun. (Perempuan, 2016). Pernikahan dini memaksa anak perempuan menjadi dewasa sebelum mereka matang secara emosional dan fisik, dan hal itu berdampak buruk pada kesehatan, pendidikan, perkembangan ekonomi dan sosial mereka (Agege et al., 2018).

Budaya menjadi salah satu faktor pernikahan dini di Indonesia, konsep menikah sebagai sebuah kesepakatan yang seringkali merupakan kesepakatan orang tua mengakibatkan halalnya hubungan perempuan dan laki-laki. Pernikahan dini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena di Indonesia masih ada tempat yang beranggapan bahwa pernikahan dini merupakan suatu tradisi nenek moyang yang turun temurun dan harus dilesatarkan salah satunya di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. pernikahan di dini dijadikan sebagai suatu kebiasaan masyarakat disana. Kasus pernikahan dini disana yaitu anak yang berusia 13-15 tahun (Soleman & Elindawati, 2019).

Pernikahan terutama pada anak-anak yang masih dibawah umur menjadi salah satu permasalahan yang ada dimasyarakat dimana anak masih belum siap dalam menghadapi dan menerima perubahan yang begitu cepat,

permasalahan maupun konflik dengan keadaan menuntut untuk memenuhi kebutuhan dan keadaan untuk bebas. Menjalani pernikahan di usia yang masih dini sangatlah sulit karena belum adanya kesiapan ekonomi. Kematangan pola pikir, perilaku dan sikap (Rumekti & Pinasti, 2016).

Tiga dampak yang akan dirasakan oleh perempuan bila terjadi pernikahan dini diantaranya : dampak psikologis, kesehatan dan sosial ekonomi. Dampak Psikologis yang akan dialami yaitu secara mental belum dapat menerima maupun menghadapi peran baru serta masalah dalam rumah tangga. Penyesalan akan kehilangan masa remaja dan masa sekolah seringkali timbul sehingga membuat rasa minder maupun tidak percaya diri. Dampak pada Kesehatan yaitu belum matangnya organ reproduksi menyebabkan keguguran, persalinan premature, juga perdarahan saat melahirkan. Dampak sosial ekonomi yang timbul diantaranya rasa malu akibat cemooh dari masyarakat, pertengkaran karena emosi belum stabil hingga berakibat perceraian, belum memiliki pekerjaan sehingga harus bergantung kepada orang tua (Lina Dina Maudina, 2019). Data Dari KUA Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada tahun 2022 dari Bulan Januari hingga September terdapat 18 Calon Pengantin yang mendaftar untuk menikah, 7 diantaranya masih berusia kurang dari 20 Tahun. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi baik kepada Ibu Penggerak PKK maupun Remaja di

Desa Petungsewu Kecamatan Dau Sehingga angka Pernikahan Dini dapat berkurang.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada kegiatan ini memberikan pre tes dan post tes sebelum dan sesudah materi diberikan juga melalui *Focus Grup Discussion*, jumlah responden 40 orang dan instrument yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Karakteristik Responden

| Umur Responden | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| <20 tahun | 12 | 30% |
| 20-35 tahun | 20 | 50% |
| >35 tahun | 8 | 20% |
| Jumlah | 40 | 100% |

Dari Tabel diatas Sebagian besar yaitu 20(50%) responden berusia 20-35 tahun

Pengetahuan Mengenai Pernikahan Dini dan Permasalahannya

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Pre-Test | | |
| Baik | 10 | 25 |
| Cukup | 10 | 25 |
| Kurang | 20 | 50 |
| Jumlah | 40 | 100.0 |
| Post-Test | | |
| Baik | 20 | 50 |
| Cukup | 10 | 25 |
| Kurang | 10 | 25 |
| Jumlah | 40 | 100.0 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Peningkatan pengetahuan mengenai Pernikahan Dini dan Permasalahannya dari yang semula kurang menjadi baik

Pengetahuan Kader mengenai Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Pre-Test | | |
| Baik | 9 | 25 |
| Cukup | 7 | 25 |
| Kurang | 20 | 50 |
| Jumlah | 40 | 100.0 |
| Post-Test | | |
| Baik | 20 | 50 |
| Cukup | 10 | 25 |
| Kurang | 10 | 25 |
| Jumlah | 40 | 100.0 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Peningkatan Pengetahuan Kader mengenai Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini dari yang semula kurang menjadi baik

Hasil FGD mengenai Pernikahan Dini dan Permasalahannya serta Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga dalam Pencegahan Pernikahan Dini

Bahan Diskusi

1. Apa saja kira-kira penyebab pernikahan dini dan permasalahan yang terjadi karena pernikahan dini di desa Petungsewu ?
2. Apa bentuk pemberdayaan perempuan untuk mencegah pernikahan dini?

Jawaban

Penyebab pernikahan dini yaitu kehamilan diluar nikah, factor ekonomi, perjodohan dan keinginan anak untuk segera menikah. Masalah yang ditimbulkan akibat pernikahan dini yaitu terjadi pertengkaran yang berujung perceraian. Kondisi kehamilan yang buruk akan meningkatkan kematian maupun kesakitan pada ibu dan janin

Memberdayakan remaja melalui posyandu remaja, sosialisasi dan edukasi mengenai pernikahan dini, meningkatkan jenjang

Pendidikan, melakukan kesibukan yang positif seperti kegiatan keagamaan atau olahraga, juga organisasi seperti karangtaruna.

PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini 50% responden berusia 20-35 tahun, usia seseorang sangatlah berpengaruh terhadap daya tangkap juga cara berpikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat serta kehidupan sosial sehingga lebih banyak melakukan persiapan demi menyesuaikan diri menuju usia tua (Putra & Podo, 2017).

Pendidikan digunakan untuk merubah perilaku yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mau menjadi mau, dan semula tidak bergerak menjadi bertindak. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok serta suatu usaha dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Jariana et al., 2018). Pada Kegiatan Pengabdian ini terlihat bahwa Pengetahuan Mengenai Pernikahan Dini dan Permasalahannya meningkat dari kurang menjadi baik sebanyak 20 (50%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Warastuti & Handayani, 2020) terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di Desa Petungsewu Kecamatan Dau sangat didukung oleh masyarakat terutama dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini

DAFTAR PUSTAKA

- Agege, E. A., Nwose, E. U., & Odjimogho, S. (2018). Parental perception of girl-child early marriage amongst the Urhobos in Nigeria. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(8), 3185. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20183049>
- Jariana, J., Sudirman, S., & Afni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Diabetes Mellitus Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Lina Dina Maudina. (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Harkat*, 15(2), 89–95.
- Perempuan, S. A. (2016). *Pernikahan Anak* : 21(1).
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi

- bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rumekti, M. M., & Pinasti, V. I. S. (2016). Peran Pemerintah Daerah (Desa) Dalam Menangani Maraknya Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Plosokerep Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–16.
<http://www.verdadabiarta.com/component/content/article/202-conflicto-hoy/2330-cordoba-despues-de-los-paras>
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia. *Al-Wardah*, 12(2), 142.
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Warastuti, D., & Handayani, T. (2020). Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Di SD Negeri Kalisari 03 Pagi Tahun 2019 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 9(1), 1–8.